

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM (Mulyasa, 2002: 15). UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, perlu dilakukan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan di atas adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut KTSP (2006: 2) PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Fajar (2009: 143) tujuan mata pelajaran PKn adalah supaya siswa memiliki kemampuan yaitu, (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Upaya untuk menunjang tercapainya tujuan PKn tersebut maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih strategi dan media yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2012 terhadap guru saat proses pembelajaran PKn di Kelas IVA SDN 1 Metro Barat, diketahui bahwa proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru di Kelas IVA SDN 1 Metro Barat, ternyata guru belum menggunakan metode yang tepat seperti guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah, guru hanya menyuruh siswa membuka buku paket PKn Kelas IVA SD, kemudian siswa disuruh mendengarkan penjelasan guru sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif serta guru belum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan. Dengan demikian, siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Hal tersebut terlihat juga dari hasil belajar PKn yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari jumlah keseluruhan 26 siswa, hanya 6 atau 23,07% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IVA SDN 1 Metro Barat belum berhasil karena hanya 23,07% yang mencapai KKM, dan nilai rata-rata siswa yaitu 62 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70 (data nilai ulangan harian tahun pelajaran 2012/2013).

Guru harus dapat mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Guru dapat mengembalikan gairah belajar siswa dengan mengubah metode dan pendekatan dalam mengajar agar siswa semangat mengikuti pelajaran. Dengan pemilihan metode atau strategi yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Rakhmat, 2006: 213).

Terkait dengan pernyataan di atas, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut diperlukan strategi yang cocok sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa menjadi

lebih aktif dari pada guru. Salah satu strategi yang dikategorikan dapat memenuhi tuntutan di atas adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Strategi *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi (kresnanto, <http://nongkrongplus.wordpress.com>).

Menurut Silberman (2007: 240) *Index Card Match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Sedangkan menurut Hamruni (2011: 162) *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 1 Metro Barat, sehingga diharapkan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 1 Metro Barat dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode yang tepat seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan siswa kurang aktif
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IVA SDN 1 Metro Barat.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IVA SDN 1 Metro Barat.
5. Pembelajaran PKn di kelas IVA belum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran PKn.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran PKn.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada siswa kelas IVA SDN 1 Metro Barat.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran PKn di SDN 1 Metro Barat mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada pembelajaran PKn, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.